

PEMAHAMAN RASIONAL PEMBIAYAAN SYARIAH, RELEGIUSITAS, PRIMORDIALISME PENGUSAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP PENGUSAHA DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH

R. Ery Wibowo, SE, M.Si, Akt¹ dan Dr. Hardiwinoto, SE, M.Si²

Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Semarang Indonesia
Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang 505272 telpn (024) 76740297 ext 402

E-mail : erywibowo_08@yahoo.co.id¹

E-mail : hardiwinoto@gmail.com²

Abstract

This study provides empirical evidence of a rational understanding of sharia finance, relegiusitas, primordialism and influence on the attitudes of entrepreneurs in selecting the financing in Islamic banks. Sources of data drawn from the population of Muslims in the city of Semarang entrepreneurs who are members of the organization ICMI (Association of Indonesian Muslim Scholar) Semarang, amounting to 46 entrepreneurs. With the number of samples taken by 35 entrepreneur. The questionnaire was distributed in August 2014. The results also show the R square of 0.643. With the results of hypothesis testing that proves that the attitude of entrepreneur in selecting the financing in Islamic banks more directly influenced by rational understanding of Islamic finance with the level of sig. at 0,00. The conclusion of this study is that the attitude of entrepreneur in choosing financing in shariabanks more directly influenced by rational factors. Understanding the underlying profit factors of business entrepreneurs in choosing financing in Islamic banks. While relegiusitas factors and primordial or organization is not evident similarity ties directly influence the attitude of entrepreneurs in choosing financing in shariabanks.

Keywords : *Rational Understanding Of Sharia Finance, Primordialisme, Religiosity, Attitudes Of Entrepreneurs, And Sharia Bank*

Abstraksi

Penelitian ini menyediakan bukti empiris tentang pemahaman rasional pembiayaan syariah, relegiusitas, primordialisme pengusaha dan pengaruhnya terhadap sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sumber data diambil dari populasi pengusahamuslim di kota Semarang yang tergabung dalam organisasi ICMI (Ikatan Cendekia Muslim Indonesia) kota Semarang yang berjumlah 46 orang pengusaha. Dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 pengusaha. Kuesioner disebar dalam bulan Agustus 2014. Hasil penelitian juga menunjukkan R square sebesar 0,643. Dengan hasil pengujian hipotesis yang membuktikan bahwa sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah lebih dipengaruhi secara langsung oleh pemahaman rasional tentang pembiayaan syariah dengan tingkat sig. sebesar 0.00. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah lebih dipengaruhi secara langsung oleh motif rasional. Motif keuntungan usaha mendasari pemahaman pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sedangkan faktor relegiusitas dan primordialisme atau ikatan kesamaan organisasi keagamaan tidak terbukti secara langsung mempengaruhi sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

Kata kunci : *Pemahaman Rasional Pembiayaan Bank Syariah, Primordialisme, Religiusitas, Sikap Pengusaha, Dan Bank Syariah.*

1. Pendahuluan

Seiring dengan dicanangkan gerakan ekonomi syariah (GRES) oleh pemerintah pada tahun 2013 maka hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi syariah khususnya bank syariah menunjukkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Bank syariah merupakan salah satu pilar ekonomi syariah yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan permodalan. Pengusaha merupakan individu yang memiliki frekwensi tinggi dalam berhubungan dengan jasa perbankan. Penting bagi pengusaha yang merupakan mitra utama bank untuk memahami produk dan mekanisme pembiayaan syariah. Sebagai alternatif dari jasa perbankan yang sudah ada maka bank syariah diharapkan mampu menjalin mitra usaha bersama pengusaha secara produktif.

Pengusaha merupakan individu yang memiliki frekuensi tinggi dalam berhubungan dengan jasa perbankan. Sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis usaha maka penting bagi pengusaha untuk memahami bagaimana produk dan mekanisme pembiayaan di bank syariah beroperasi. Bagi pengusaha muslim yang terikat pada ketentuan ajaran agama Islam, maka keputusan dalam memilih pembiayaan di bank syariah tidak hanya didasarkan pada motif rasional dengan mempertimbangkan faktor ekonomi semata, tetapi secara normatif juga berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan emosional

ajaran agama. Namun demikian pada kenyataannya agama bukan merupakan faktor utama yang mendorong pengusaha bermitra dengan bank syariah.

Sementara itu pengusaha yang memiliki kepekaan terhadap produk dan sistem pembiayaan syariah yang sama pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah. Pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dalam mengambil keputusan pembiayaan bisnis. Namun disisi lain pengusaha harus bersifat rasional dalam mengambil keputusan bisnisnya berdasarkan motif ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku rasional pengusaha tetap menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori agency yang menyatakan bahwa manusia diasumsikan bertindak rasional sesuai dengan motif ekonomi (Jensen M dan W. Meckling, 1976). Teori neo klasik menyatakan bahwa tindakan rasional mengarah pada keuntungan material atau utility (Etzioni, 1986 & 1988). Sehingga secara umum dalam penelitian ini dihipotesiskan ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap pengusaha muslim dalam memilih keputusan pembiayaan di bank syariah yaitu faktor pemahaman rasional tentang pembiayaan bank syariah, faktor emosional keagamaan atau religiusitas, dan primordialisme yang diprosikan dengan ikatan kelompok keagamaan yang sama dalam sebuah organisasi. Pemahaman rasional dalam penelitian ini diprosikan dengan pemahaman pengusaha atas produk pembiayaan bank syariah. Pemahaman rasional pengusaha tentang produk pembiayaan bank syariah menyatakan bahwa pembiayaan di bank syariah menguntungkan secara bisnis. Alasan utama seorang pengusaha memilih pembiayaan di bank syariah karena secara ekonomi sistem mudharabah sejalan dan menguntungkan secara bisnis. Sistem bagi hasil yang sesuai dengan proposi modal dipahami pengusaha sebagai sistem yang sejalan dan menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penelitian ini mengambil judul : pemahaman rasional pembiayaan syariah, religiusitas, primordialisme pengusaha dan pengaruhnya terhadap sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan syariah di bank syariah.

1.2 Permasalahan Penelitian

Pengusaha yang memiliki pemahaman terhadap produk dan sistem pembiayaan syariah yang sama pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah. Pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi dan ikatan primordialisme secara normatif tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dan ikatan primordialismenya dalam memilih produk pembiayaan syariah di bank syariah. Namun disisi lain pengusaha harus bersifat rasional dalam mengambil keputusan bisnisnya berdasarkan motif ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah pemahaman rasional pembiayaan bank syariah, religiusitas, dan primordialisme pengusaha mempengaruhi sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan syariah di bank syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pemahaman rasional pembiayaan bank syariah, religiusitas, dan primordialisme pengusaha terhadap sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan syariah di bank syariah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kajian Pustaka

Di beberapa negara penelitian tentang motif bermitra dengan bank syariah pernah dilakukan meskipun tidak secara khusus meneliti tentang perilaku pengusaha dalam kaitannya dengan pembiayaan di bank syariah. Penelitian di Qatar menemukan bukti bahwa faktor religiusitas menjadi alasan utama pelanggan bergabung dengan bank Islam. Dalam kondisi pelayanan yang kurang memuaskan pelanggan bank Islam di Qatar cenderung tidak memiliki keinginan berpindah ke bank konvensional. Hal ini karena di Qatar faktor religiusitas sangat dominan. Namun belum ditemukan bukti empiris pengusaha berpindah bank karena alasan religiusitas. Sementara itu hasil penelitian di Singapura ditemukan bukti bahwa ketika faktor religiusitas dikombinasikan dengan alasan-alasan ekonomis maka jawaban responden cenderung memilih bank syariah (Woldie dan Al Hajri, 2004). Sedangkan penelitian tentang preferensi nasabah bank di Jordania menemukan bukti bahwa religiusitas menempati urutan kedua dalam motivasi nasabah bermitra dengan bank syariah. Sedangkan penelitian terhadap respon pengusaha dengan beroperasinya bank syariah di Indonesia yaitu di Semarang dan sekitarnya, menyatakan bahwa preferensi pengusaha bermitra dengan bank syariah 59,3% karena dimotivasi oleh pemahaman produk syariah, 25,90% karena pemahaman sistem mekanisme keuangan bank syariah, dan 14,8% karena faktor religiusitas (BNI Syariah, 2007). Penelitian yang dilakukan Hardiwinoto (2012) menemukan bukti bahwa motif rasional merupakan pendorong utama manager merespon bank syariah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron, Sudin Norafifah, Ahmad, dan Sandra L. Plenisek, 1994 menemukan bukti bahwa dorongan bermitra dengan bank syariah adalah karena faktor emosional yaitu solidaritas keagamaan. Karena beragamnya hasil-

hasil penelitian tersebut maka penelitian ini mencoba mencari bukti baru yang diharapkan akan dapat menjelaskan beragamnya hasil penelitian.

2.2 Landasan Teori dan Formulasi Hipotesis

2.2.1 Pemahaman Rasional Pengusaha

Menurut teori agency bahwa manusia diasumsikan bertindak rasional sesuai dengan motif ekonomi (Jensen M dan W. Meckling, 1976). Teori neo klasik menyatakan bahwa tindakan rasional mengarah pada keuntungan material atau utility (Kahneman, D., 1991; Etzioni, 1986 & 1988; Tversky, A & Kahneman, 1986). Tindakan rasional dipengaruhi oleh alokasi sumber daya (Moon, et al, 2003); penghitungan cost of benefit (Bouffard et al, 2010); serta kumpulan dan pemahaman informasi (Scholten, 2007; March, 1978). Sikap pengusaha dihipotesiskan dipengaruhi oleh motif-motif rasional dibanding dengan motif emosional. Dihadapkan pada pilihan-pilihan bisnis maka pengusaha memiliki kecenderungan untuk kembali pada sifat dasarnya sebagai manusia rasional yang lebih mementingkan keuntungan materiil atau utility. Bank syariah adalah bank yang mekanisme pembiayaannya mengacu pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam tentang muamalah atau perdagangan. Meskipun dilandasi oleh semangat keagamaan namun bank syariah tetap mengedepankan prinsip utama bisnis yaitu mengambil keuntungan. Pengusaha memilih pembiayaan di bank syariah karena dilandasi oleh keinginan mendapatkan keuntungan atau profit. Keinginan tersebut merupakan motif yang rasional. Sehingga dapat dijabarkan bahwa sikap pengusaha dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah karena secara rasional pengusaha memiliki pemahaman bahwa produk pembiayaan bank syariah menguntungkan secara bisnis, adil dan bermanfaat. Indikator pemahaman rasional pengusaha diukur dengan sejauh mana pengusaha ingin mengejar atau meraih laba ekonomi dalam bermitra dengan bank syariah.

2.2.2 Pemahaman Relegiusitas

Selain sikap rasional yang ditunjukkan oleh pengusaha yang ingin mencari untung akan tetapi disisi lain pengusaha juga memiliki latar belakang relegiusitas dan ikatan primordialisme yang bisa mempengaruhi sikap emosional pengusaha. Relegiusitas berasal dari bahasa latin *relegio* yang berarti mengikat. Ini mengandung makna bahwa dalam religi atau agama memiliki aturan-aturan atau kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relegiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada agamanya, (Stark dalam Wahyuni 2010).

Relegiusitas berasal dari bahasa latin *relegio* yang berarti mengikat. Ini mengandung makna bahwa dalam religi atau agama memiliki aturan-aturan atau kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relegiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada agamanya. Indikator dalam relegiusitas menurut Glock dan Stark dalam Wahyuni (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Keyakinan yaitu sejauh mana individu mengakui hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agamanya, misalnya tentang kekuasaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka.
- b. Peribadatan yaitu sejauh mana individu melaksanakan ritual dalam agamanya, misalnya : zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- c. Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan misalnya perasaan bersalah takut berbuat dosa.
- d. Pengetahuan agama yaitu sejauh mana individu memahami agamanya misalnya pengetahuan tentang fiqh muamalah atau jual beli.
- e. Pengamalan yaitu sejauh mana implikasi agama mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan social, misalnya mendermakan harta, memilih produk yang halal dan seabainya.

2.2.3 Primordialisme

Primordil atau Primordialisme berasal dari kata bahasa Latin *primus* yang artinya pertama dan *ordiri* yang artinya tenunan atau ikatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Primordialisme adalah perasaan kesukuan yang berlebihan. Ikatan seseorang pada kelompok yang pertama dengan segala nilai yang diperolehnya melalui sosialisasi akan berperan dalam membentuk sikap primordial. Di satu sisi, sikap primordial memiliki fungsi untuk melestarikan budaya kelompoknya. Namun, di sisi lain sikap ini dapat membuat individu atau kelompok memiliki sikap *etnosentrisme*, yaitu suatu sikap yang cenderung bersifat subyektif dalam memandang budaya orang lain. Mereka akan selalu memandang budaya orang lain dari kacamata budayanya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai yang telah tersosialisasi sejak kecil sudah menjadi nilai yang mendarah daging (*internalized value*) dan sangatlah susah untuk berubah dan cenderung dipertahankan bila nilai itu sangat menguntungkan bagi dirinya. Terdapat dua jenis etnosentris yaitu: etnosentris infleksibel yakni suatu sikap yang cenderung bersifat subyektif dalam

memandang budaya atau tingkah laku orang lain dan etnosentris fleksibel yakni suatu sikap yang cenderung menilai tingkah laku orang lain tidak hanya berdasarkan sudut pandang budaya sendiri tetapi juga sudut pandang budaya lain. Tidak selamanya primordial merupakan tindakan salah. Akan tetapi bisa saja dinilai sebagai sesuatu yang mesti dipertahankan. Dalam sudut pandang ajaran (ritual) misalnya. Perilaku primordialisme merupakan unsure terpenting, saat memberlakukan ajaran-ajaran atau ritual inti dari agama tersebut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Primordialisme>)

Menurut Cillford Geertz (1973) Ikatan primordial adalah sebagai perasaan yang lahir dari yang dianggap ada dalam kehidupan sosial, sebagian besar dari hubungan langsung dan hubungan keluarga, tetapi juga meliputi keanggotaan dalam lingkungan keagamaan tertentu, bahasa dan dialek serta kebiasaan-kebiasaan sosial. Sedangkan menurut Syamsuddin (1993) Primordialisme ialah perasaan-perasaan yang mengikat seseorang dikarenakan oleh hal-hal yang dimilikinya sejak ia dilahirkan. Individu umumnya tidak berada pada posisi untuk memilih sendiri faktor-faktor primordialnya. Ia dilahirkan dalam suatu kondisi tertentu, dan ia harus menerima kondisi itu, biasanya untuk seumur hidupnya. Yang tergolong dalam kondisi ini ialah faktor-faktor seperti daerah atau tempat kelahiran, suku, ikatan darah, ras, agama dan rasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa primordialisme menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada sebuah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung lahir dari semangat keagamaan sehingga budaya kelompoknya dianggap ada. ICMI sebagai organisasi keagamaan yang menghimpun para anggotanya dalam satu kelompok organisasi yang lahir dari semangat keagamaan ini dalam tataran tertentu mengandung semangat primordialisme seperti dalam pengertian Geertz. Meskipun secara eksplisit maupun implisit dalam AD/ART organisasi ini sebagai organisasi modern dengan corak nasionalisme. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sejak berdirinya di era pemerintahan presiden Soeharto organisasi sangat kental bernuansa primordialisme keagamaan. Dalam penelitian tingkat primordialisme diukur dengan sejauh mana pengusaha yang tergabung dalam ICMI memiliki keterikatan dan sensitifitas dengan kelompok organisasi ketika mengartikulasikan kepentingan individunya.

2.2.4 Sikap Pengusaha

Menurut teori tentang sikap, Robin (2004) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif-baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan-mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu sehari-hari. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $SN = \alpha \sum n_i m_i$; $SN = subjective\ norm$, $n = norma-tive\ beliefs$, dan $m = motivation\ to\ comply$. Sedangkan Hardiwinoto (2012) menjabarkan sikap yang tercermin dalam tiga indikator yang membentuk sikap yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Pemahaman rasional tentang pembiayaan bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam bank adalah menguntungkan secara bisnis. Hal semacam ini merupakan komponen kognitif dari sikap. Sedangkan komponen afektif adalah segmen emosional atau perasaan dari sikap yang dicerminkan dalam pernyataan keinginan untuk mencari informasi lebih dalam lagi tentang pembiayaan syariah. Komponen perilaku ditunjukkan dengan pernyataan kongkret yaitu saya akan bermitra dengan bank syariah karena bank syariah yang menggunakan sistem keuangan bagi hasil adalah menguntungkan secara bisnis.

Sehingga hipotesis-hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- $H_1 =$ Ada hubungan positif antara religiusitas dengan sikap pengusaha dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah.
- $H_2 =$ Ada hubungan positif antara primordialisme pengusaha dengan sikap pengusaha dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah.
- $H_3 =$ Ada hubungan positif antara pemahaman rasional pembiayaan syariah dengan sikap pengusaha dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah.

3. Data Dan Metodologi

3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari jawaban para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperlukan adalah jawaban responden mengenai religiusitas, kephahaman produk dan mekanisme pembiayaan syariah, dan sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (primary data). Sumber data diambil dari populasi pengusaha muslim di kota Semarang yang tergabung dalam organisasi ICMI (Ikatan Cendekia Muslim Indonesia) kota Semarang yang berjumlah 46 orang. Dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 pengusaha. Kuesioner disebar dalam periode antara bulan Agustus 2014.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner (*self report*). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian. Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert 1 – 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor. Jawaban kuesioner yang diharapkan adalah dengan memberikan tanda (**X**) pada 5 skala sikap (*Semantic Differentiation Scale*) yang dirasakan paling benar oleh responden atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner. Adapun perhitungan skala likert 1 sampai dengan 5 adalah sebagai berikut :

- Jawaban 1 berarti tidak setuju dan akan mendapat skor 1
- Jawaban 2 berarti agak setuju dan akan mendapat skor 2
- Jawaban 3 berarti ragu-ragu dan akan mendapat skor 3
- Jawaban 4 berarti setuju dan akan mendapat skor 4
- Jawaban 5 berarti sangat setuju dan akan mendapat skor 5

3.2 Methodology

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda yang mewakili analisa tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y= Sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syari’ah

X₁= Relegiusitas

X₂= Primordialisme

X₃= Pemahaman rasional pembiayaan perbankan syari’ah

e = Error

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak. Tidak terbukti ada pengaruh langsung antara relegiusitas dengan sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah dengan tingkat sig. 0,390. (table 4.3)Sementara itu dalam hipotesis 2 juga ditolak dengan tingkat signifikasi sebesar 0,972.Hanya dalam hipotesis 3 dapat dibuktikan ada hubungan secara langsung antara pemahaman rasional pengusaha tentang pembiayaan bank syariah dengan sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Hasil penelitian juga menunjukkan R square 0,643.(table 4.1) Artinya bahwa variabel-variabel dalam penelitian dapat menjelaskan model penelitian sebesar 64,3% Beta positif menandakan arah penelitian ini sudah sesuai dengan landasan teori yang dibangun. Dalam kaitannya dengan hipotesis 3 rata-rata responden sependapat bahwa pembiayaan syariah menguntungkan dari sisi bisnis. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa unsur spekulasi sangat dihindari. Pengusaha memilih pembiayaan bank syariah karena adanya kepastian dalam pembagian keuntungan. Pengusaha memandang bahwa sistim bagi hasil (*loss and profit sharing*) sangat menguntungkan dan sejalan dengan tujuan dan kepentingan bisnis yang dijalankan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.225	3	13.075	21.394	.000 ^a
	Residual	18.946	31	.611		
	Total	58.171	34			

a. Predictors: (Constant), T_PP, Religi, T_Primordia

b. Dependent Variable: T_Skp

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.867	2.876		2.388	.023
Religi	.022	.025	.118	.871	.390
T_Primordial	.001	.022	.005	.035	.972
T_PP	.723	.103	.797	7.005	.000

a. Dependent Variable: T_Skp

Tabel 4.4

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.4100	30.0517	29.1683	.36241	101
Residual	-2.85835	3.13612	.00000	1.19585	101
Std. Predicted Value	-2.093	2.437	.000	1.000	101
Std. Residual	-2.354	2.583	.000	.985	101

a. Dependent Variable: Skp

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan searah dengan landasan utama teori tentang tindakan rasional bahwa pada hakekatnya manusia memiliki kecenderungan untuk berlaku rasional dalam mengambil keputusan. Arah beta positif menunjukkan hasil penelitian arahnya sudah sesuai dengan teori yang dibangun. Ditolaknya hipotesis 1 dan 2 bisa dijelaskan bahwa bisa jadi religiusitas dan primordialisme bukan merupakan variabel independent yang mempengaruhi secara langsung sikap pengusaha. Dalam teori neoklasik manusia cenderung untuk berlaku rasional. Pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi tidak otomatis akan mempengaruhi sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Juga ketika ikatan primordialisme yaitu kesamaan organisasi keagamaan ICMI ternyata tidak otomatis mempengaruhi sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sikap pengusaha lebih dipengaruhi oleh pemahaman rasional pengusaha terhadap produk dan pembiayaan di bank syariah. Pemahaman rasional pengusaha secara langsung mempengaruhi sikap pengusaha karena secara rasional pada hakekatnya melakukan pembiayaan di bank syariah menguntungkan dari sisi bisnis bisa diterjemahkan sebagai sikap yang rasional. Dihadapkan pada pilihan pembiayaan di bank syariah ternyata pengusaha lebih mengutamakan keputusan yang bersifat rasionalitas dan cenderung mengesampingkan sikap emosional. Sehingga dapat dipahami jika hipotesis 3 tersebut diterima bisa dipahami. Dalam jawaban kuesioner rata-rata pengusaha menjawab sangat setuju jika sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah sangat menguntungkan bagi praktek bisnis mereka. Dengan demikian motif mengejar keuntungan bisnis melandasi pemahaman pengusaha tentang produk pembiayaan bank syariah. Namun disisi tingginya religiusitas yang ditunjukkan dalam jawaban kuesioner pengusaha ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pengusaha dalam memutuskan pembiayaan di bank syariah. Begitu juga dengan faktor kesamaan ikatan primordial yaitu kelompok organisasi keagamaan ICMI tidak berpengaruh terhadap sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengusaha lebih bersikap rasional daripada bersikap emosional ketika dihadapkan pada pilihan dalam pembiayaan di bank syariah. Namun sayangnya dalam penelitian ini tidak didisain untuk mencari pola atau model hubungan antara sikap emosional pengusaha dan sikap rasional dengan sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

5. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah lebih dipengaruhi secara langsung oleh faktor pemahaman rasional pembiayaan syariah. Faktor mengejar keuntungan maksimal atau laba usaha mendasari pemahaman pengusaha tentang pembiayaan bank syariah. Sedangkan religiusitas dan primordialisme tidak terbukti secara langsung mempengaruhi sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

6. Rekomendasi

Beberapa catatan yang perlu digaris bawahi bahwa hasil penelitian ini adalah bisa jadi karena model yang digunakan tidak tepat atau salah dalam pemilihan sample. Banyak kendala dalam penelitian misalnya beberapa questioner yang dikirim tidak secara langsung dijawab oleh pengusaha yang bersangkutan tetapi diwakilkan kepada manajer atau pegawai. Saran kepada peneliti yang akan datang untuk menambah variabel dan merubah model penelitian misalnya dengan memasukkan variabel pemoderasi atau intervening atau merubah disain model penelitiannya. Hipotesis yang tidak terbukti memiliki pengaruh langsung bisa jadi memiliki pengaruh tidak langsung. Khusus untuk variable primordialisme perlu kajian lebih mendalam lagi tentang indikator-indikator dan pemilihan populasinya. Primordialisme tidak didasarkan pada keterikatan agama tetapi bisa dikembangkan dalam primordialisme etnis atau kesukuan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 2005. **Attitude, Personality, and Behavior. 2nd Edition.** Berkshire, UK Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ascarya, Diana Yumanita, dan Noer Azam Achsani, Gruh S, 2008, Comparing the Efficiency of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Parametric and Nonparametric Approaches, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2006, **Booklet Perbankan Indonesia**, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan.
- Bouffard, J.A., et al, 2010, Methodological Artifacts in Test of Rational Choice *Theory, Journal of Criminal Justice*, Vol.38, pp. 400-409
- Craven, DW. 1995, **Pemasaran Strategis Jilid II (Indonesia edition)**, Erlangga Publisher.
- Etzioni A., 1986, Rationality Is Anti-Entropic, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 7, pp.17-36 North-Holland
- Etzioni A., 1988, Normative-Affective factors : Toward A New Decision Making Model, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 9, pp.125-150 North-Holland
- Etzioni A., 2010, Behavioral economic: A Methodological Note, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 31, North-Holland
- BNI Syari'ah, 2007, **Peluang dan Tantangan Bank Syari'ah di Indonesia**, Al-Kautsar Prima, Jakarta.
- Geertz, Clifford, 1973, **The Interpretation of Cultures**, Basic Book, Inc, New York, hal 259
- Hardiwinoto, 2012, **Analisis Faktor Emosional dan Rasional dalam Keputusan Pembiayaan Perusahaan Melalui Bank Syariah Di Jawa Tengah**, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, ISBN 978-602-19322-0-9
- Haron, et al, 1994, Bank Patronage Factors of Muslim and Non Muslim Customer, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 12 No. 1, pp. 32 – 40
- Isgiartha, Jaka, 2008, **Tujuan Laporan Keuangan Islami**, paper disajikan pada International Seminar and Symposium IAIE, Surabaya.
- Ismail, Wahyuni, 2004, **Korelasi antara Religiusitas Dan Aplikasi Konseling Dengan Prilaku penyalahgunaan Narkoba**, Tesis, UIN, Makasar.
- Jensen, CM. dan W. Meckling, 1976, Theory of The Firm Managerial Behaviour, Agency Cost and Capital Structure, *Journal of Financial Economics* 3
- Kahneman, D 1991, Judgment and Decision Making : a Personal View, *Psychological Science*, pp. 142-145.

- March, 1978, Bounded Rationality, Ambiguity and the Engineering of Choice, *Bell journal of Economics*, Vo.9,pp.587-608
- Mews, Constatant J. dan Ibrahim Abraham, 2007, Usury and Just Compensation : Relegius and Financial Ethics in Historical Perspective, *Journal of Business Ethics*, 72 : 1-15.
- Rammal, Hussain G. dan Ralf Zubreugg, 2004, Measuring The Awarness of Australian Muslims Towards Shari'ah Comlient Banking Product, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol 3, No. 1 p 351 – 362
- Robbin, Stepen P., 2004, **Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, dan Alplikasi**, Edisi Indonesia, PT Prenhalindo, Jakarta.
- Sjamsuddin, Nazzaruddin, (1993) **Dinamika Sistem Politik Indonesia**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Scholten, et al, 2007, Motivated Information Processing and Group Decision-Making : Effects of Process Accountability on Information Processing and Decision Quality, *Journal Of Experimental Sociology*, Vol. 43, pp.539-552.
- Tversky, A & Kahmen, 1986, Rational Choice and The Framing of Decisions, *Journal of Business*, pp. 251-278
- Wahyuni, 2010, **Korelasi Relegiusitas dan Korelasi Terhadap Aplikasi Konseling Dengan Prilaku Penyalahgunaan Narkoba**, Lentera Pendidikan, Vol.13 No 2 Desember 2010, pp, 121-133
- Woldie, Atsede, dan Saad Nasser Al Hajri, 2004, Islamic Banking in The West : The Need for Islamic Banking in The UK, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol II no 1 Januari, pp, 1-38.

Biografi Penulis

R. Ery Wibowo Agung S, SE, M.Si, Akt adalah dosen jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Semarang. Mendapatkan gelar Magister Sains ilmu Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2008. Fokus pengajaran pada Perbankan Syariah, Auditing, dan Teori Akuntansi. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui [:erywibowo_08@yahoo.co.id](mailto:erywibowo_08@yahoo.co.id)

Dr. Hardiwinoto, SE, M.Si adalah dosen jurusan akuntansi, saat ini menjabat sebagai wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. Mendapatkan gelar Doktor ilmu Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2013. Fokus pengajaran pada Metodologi Penelitian, Akuntansi Keprilakuan, Makro Ekonomi, dan Akuntansi Syariah. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui [:hardiwinoto@gmail.com](mailto:hardiwinoto@gmail.com)